



KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol. XV No.1 Bulan Maret Tahun 2025

p-ISSN : [1979-634X](#)

e-ISSN : 2686-0252

<http://ojs.uhnsgriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index>

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF
DALAM MEMAHAMI KARYA SASTRA HINDU DI KALANGAN
MAHASISWA**

Oleh
Ni Luh PT. Putriyani Dewi
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Email: putriyanidewi@uhnsugriwa.ac.id

Diterima 19 Februari 2025, Direvisi 10 Maret 2025, Diterbitkan 7 April 2025

Abstract

Understanding Hindu literary works often faces various challenges, mainly due to the complexity of language, text structure, and historical context. This study aims to analyze the effectiveness of collaborative learning methods in enhancing students' comprehension of Hindu literature. Using a qualitative approach and a case study method, this research involved 12 students divided into four groups. Data were collected through interviews, observations, and document analysis of students' discussion results. The findings indicate that the collaborative learning method significantly improves students' comprehension, increasing from 30% before implementation to 80% afterward. The main benefits gained by students include enhanced understanding, critical thinking skills, and improved communication abilities. However, challenges such as differences in students' comprehension levels, lack of teamwork skills, and time management issues were identified. To address these challenges, proposed strategies include the active role of lecturers as facilitators, task distribution within groups, better time management, and the integration of blended learning. This study is expected to serve as an innovative learning model for understanding Hindu literature and contribute to preserving the cultural values embedded within it.

Keywords: *collaborative learning, student comprehension, Hindu literature*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya membentuk pola pikir dan karakter individu terutama dalam mengetahui, memahami dan mengapresiasi warisan budaya yang tertuang dalam karya-karya sastra seperti Sastra Hindu. Sastra Hindu sebagai bagian dari khazanah literasi klasik, mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat dalam kehidupan sosial. Di dunia pendidikan, melalui karya sastra mahasiswa bisa mengetahui dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra ke dalam kehidupan akademik dan sosial diantaranya nilai filosofis, spiritual, dan moral. Namun pemahaman terhadap berbagai karya sastra Hindu sering menghadapi berbagai tantangan, terutama karena bahasa dan struktur teksnya yang kompleks serta

konteks historis dari karya sastra tersebut yang memerlukan penafsiran mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif agar mahasiswa dapat memahami dan mengapresiasi karya-karya sastra khususnya karya Sastra Hindu dengan baik melalui pendekatan pendidikan serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran kolaboratif dalam memahami karya sastra sebagai upaya mendorong pelestarian warisan budaya khususnya Sastra Hindu. Pendidikan sastra Hindu sering kali diajarkan dengan metode ceramah atau hafalan yang cenderung bersifat pasif. Sedangkan pendidikan tinggi di Indonesia selalu mengalami proses transformasi, khususnya dalam metode pembelajaran yang diterapkan.

Pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan komunikasi dan berpikir kritis mahasiswa. Kerja sama, interaksi antar mahasiswa dan analisis bersama menjadi point utama dalam metode pembelajaran kolaboratif dalam memahami suatu materi yang menjadikan pembelajaran lebih dinamis. Melalui diskusi semua anggota kelompok, analisis bersama hingga presentasi hasil diskusi dan analisis, mahasiswa dapat memperluas perspektif mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terutama dalam memahami teks sastra. Dalam pembahasan kelompok, mahasiswa tidak hanya membahas isi dari sebuah sastra Hindu secara tekstual, tetapi juga mengaitkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam karya sastra tersebut dengan tantangan modern, seperti etika lingkungan, manajemen konflik, atau pembangunan karakter dengan menempatkan sastra Hindu sebagai objek kajian. Pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian karena melalui metode pembelajaran tersebut mahasiswa selain menerima pengetahuan dari dosen, tetapi juga melalui proses kolaborasi antar mahasiswa, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Afriadi dan Hidayah (2024) menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa di pendidikan tinggi. Penerapan model ini memungkinkan mahasiswa bekerja sama dalam menyusun interpretasi atas nilai-nilai moral dan spiritual dalam teks-teks sastra Hindu seperti *Kakawin Rāmāyaṇa*, *Mahābhārata* dan *Itihāsa* lainnya. Kolaborasi juga membantu memperluas wawasan melalui dialog antarpeserta didik yang berasal dari latar belakang pemahaman dan pengalaman yang berbeda-beda.

Luwih (2025) menegaskan bahwa pembelajaran sastra tidak dapat dipisahkan dari muatan nilai budaya dan spiritual masyarakatnya. Dalam konteks sastra Hindu, teks-teks seperti *kidung*, *kakawin*, dan *lontar* memuat ajaran-ajaran yang bersumber dari nilai-nilai Hindu, seperti pentingnya menjaga harmoni dengan alam (palemahan), hubungan sosial (pawongan), dan spiritualitas (parahyangan). Nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembentukan karakter siswa, yang tidak hanya memahami teks secara kognitif, tetapi juga menjadikan teks sebagai sumber pembelajaran hidup. Dalam pembelajaran kontekstual, pemaknaan terhadap karya sastra menjadi lebih bermakna ketika mahasiswa dilibatkan secara aktif untuk menghubungkan isi teks dengan pengalaman personal dan sosial mereka. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memahami nilai-nilai Hindu tidak hanya sebagai ajaran, tetapi sebagai prinsip hidup yang bisa diterapkan dalam konteks kekinian. Metode kolaboratif seperti diskusi kelompok, refleksi, dan pementasan drama sastra menjadi media efektif dalam mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai tersebut.

Dewi (2023) menunjukkan bahwa implementasi susastra Hindu dalam pendidikan agama mampu memperkuat karakter dan moralitas siswa melalui integrasi nilai-nilai seperti *dharma* (kebenaran dan kewajiban), *ahimsa* (tanpa kekerasan), dan *satya* (kejujuran). Temuan ini memperkuat argumen bahwa sastra Hindu tidak hanya memiliki fungsi estetika atau historis, tetapi juga fungsional dalam membentuk nilai-nilai luhur dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran sastra Hindu secara kolaboratif dan kontekstual di kalangan mahasiswa, pendekatan yang digunakan oleh Dewi (2023), seperti metode mendongeng dan drama, dapat diadaptasi sebagai bagian dari model

pembelajaran kontekstual. Misalnya, mahasiswa dapat melakukan pertunjukan lakon dari adegan *Kakawin Rāmāyaṇa* atau membawakan kutipan Bhagavad Gītā dalam bentuk pembacaan reflektif, kemudian mendiskusikan makna dan relevansinya secara kolaboratif. Kegiatan semacam ini bukan hanya meningkatkan pemahaman terhadap isi teks, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam memahami karya sastra Hindu di kalangan mahasiswa. Tetapi dalam implementasinya, metode pembelajaran kolaboratif dalam studi sastra Hindu ini juga menghadapi beberapa tantangan diantaranya adalah kurangnya keterampilan mahasiswa dalam bekerja sama, tingkat pemahaman antar mahasiswa yang berbeda yang menyebabkan ketidakseimbangan partisipasi, serta kendala dalam hal manajemen waktu saat diskusi dilaksanakan. Oleh karena itu diperlukan peran aktif dosen sebagai fasilitator diskusi yang dapat mengarahkan mahasiswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok mahasiswa berkontribusi dalam diskusi. Strategi yang tepat dengan perencanaan yang baik dan dukungan dari tenaga pengajar serta respon baik dari peserta didik, metode ini dapat memberikan hasil yang optimal bagi mahasiswa dalam memahami dan mengapresiasi sastra Hindu.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru yaitu dengan metode kolaboratif yang lebih menekankan partisipatif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya terhadap karya sastra Hindu. Penelitian ini selaras dengan prinsip dari Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi dan pendekatan interdisipliner. Metode kolaboratif dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang relevan untuk implementasi kurikulum tersebut. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa, sebagaimana dibuktikan oleh Indrayani dan Putriyani (2023) dalam penerapannya pada mata kuliah Bahasa Bali. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata dan budaya lokal memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengalami proses belajar yang aktif, bermakna, dan reflektif. Model pembelajaran ini sangat relevan jika diterapkan dalam pengajaran karya sastra Hindu karena mampu mempertemukan pemahaman teoretis dengan pengalaman spiritual dan kultural mahasiswa.

Dalam penelitian ini akan mengkaji penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam studi sastra Hindu khususnya di kalangan mahasiswa. Pembahasan mencakup efektivitas metode dari pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam studi sastra Hindu, mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa, menjelaskan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran sastra Hindu, serta memberikan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam memahami sastra Hindu. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain 1.) Bagaimana metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra Hindu? 2.)Apa saja manfaat yang diperoleh mahasiswa dari penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam studi sastra Hindu? 3.)Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran kolaboratif dalam studi sastra Hindu? 4.)Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode pembelajaran kolaboratif?

Penelitian ini memiliki urgensi karena berfokus pada pelestarian dan pemahaman karya sastra Hindu yang kaya nilai-nilai, namun kurang diminati generasi muda. Metode kolaboratif menciptakan pembelajaran yang relevan, partisipatif, dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi pada inovasi pembelajaran di era modern dan memberikan dampak nyata bagi pelestarian budaya dan pengembangan karakter mahasiswa. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi model atau rujukan bagi institusi pendidikan lainnya dalam pembelajaran sastra Hindu atau sastra klasik lainnya dengan pendekatan yang inovatif. Dengan pemahaman yang komprehensif, diharapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra Hindu di perguruan tinggi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam memahami sastra Hindu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung dalam kelas, serta analisis dokumen seperti hasil diskusi dan refleksi mahasiswa terhadap karya sastra Hindu. Penelitian dilakukan di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Hindu Semester III kelas B2 Denpasar. Pemilihan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Hindu tersebut sebagai subjek penelitian karena mahasiswa di jurusan tersebut mendapat mata kuliah bahasa Bali dan dalam mata kuliah tersebut terdapat materi analisis kesusastraan Hindu. Materi kesusastraan Hindu sangat penting diketahui dan dipahami oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Hindu karena dalam kesusastraan Hindu banyak nilai-nilai filosofis, moral dan tentunya nilai spiritual yang perlu digali dan dipahami selain penggunaan bahasa Bali dalam kesusastraan tersebut yang dapat dijadikan sumber referensi nantinya ketika terjun di dunia Pendidikan. Mahasiswa pada kelas tersebut terdiri dari 12 orang yang dibagi menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari tiga anggota kelompok. Setiap kelompok menganalisis satu karya sastra yang berbeda dengan kelompok lain. Waktu penelitian berlangsung selama satu semester akademik yaitu di semester 1 tahun akademik 2024/2025. Melalui penelitian tersebut data dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data, identifikasi pola, serta interpretasi hasil berdasarkan teori pembelajaran kolaboratif dan studi sastra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektifitas Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Memahami Sastra Hindu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Hindu Semester III di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, penerapan metode pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra Hindu khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, mahasiswa yang terlibat dalam diskusi kelompok terlihat lebih aktif mengeksplorasi makna teks sastra Hindu dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung pasif. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing sehingga semua anggota kelompok dituntut turut aktif dalam kerja kelompok. Setelah memahami satu karya sastra yang menjadi objek kajian kemudian mereka mampu mengaitkan nilai-nilai filosofis, moral, dan spiritual dalam karya sastra dengan realitas kehidupan modern.

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap 12 mahasiswa yang terbagi dalam 4 kelompok, ditemukan bahwa metode pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka dalam memahami karya sastra Hindu. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa diskusi kelompok membantu mereka memahami makna filosofis, moral, dan spiritual yang terkandung dalam teks karena setiap individu membawa perspektif yang berbeda. Proses tukar pendapat yang terjadi dalam diskusi memungkinkan tercapainya kesimpulan yang mendalam dan tepat dari hasil analisis kolektif.

Untuk menguatkan temuan kualitatif tersebut, dilakukan pengukuran pemahaman mahasiswa secara kuantitatif melalui teknik pretest dan posttest. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen berupa 10 soal esai terbuka yang disusun berdasarkan indikator pemahaman nilai-nilai dalam teks sastra Hindu. Validitas isi diuji melalui telaah pakar oleh dua dosen Bahasa Bali. Penilaian mengacu pada rubrik dengan kriteria: ketepatan makna, kedalaman analisis, dan kemampuan mengaitkan nilai teks dengan konteks kekinian. Skor dikategorikan ke dalam empat tingkat: Kurang (0–49), Cukup (50–64), Baik (65–79), dan Sangat Baik (80–100). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pembelajaran kolaboratif. Hasil pengukuran ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Mahasiswa terhadap Karya Sastra Hindu

No.	Inisial Mahasiswa	Skor Pretest	Skor Posttest	Kategori Peningkatan
1.	M1	55	80	Meningkat
2.	M2	60	85	Meningkat
3.	M3	50	75	Meningkat
4.	M4	40	70	Meningkat
5.	M5	45	78	Meningkat
6.	M6	50	80	Meningkat
7.	M7	60	85	Meningkat
8.	M8	55	80	Meningkat
9.	M9	52	82	Meningkat
10.	M10	50	75	Meningkat
11.	M11	48	78	Meningkat
12.	M12	45	76	Meningkat

Rata-rata skor pretest adalah 51,8, sedangkan skor posttest meningkat menjadi 78,5. Seluruh mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman setelah diterapkannya metode pembelajaran kolaboratif. Data ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teks sastra Hindu.

Susastra Hindu memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diperkenalkan melalui strategi pendidikan agama (Dewi, L. N. S. P., 2023). Dalam konteks penelitian ini, metode kolaboratif membantu mahasiswa lebih memahami makna mendalam dari teks sastra Hindu dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai budaya dan ajaran Hindu. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja dalam kelompok mampu menggali makna teks Sastra Hindu lebih dalam dibandingkan dengan pembelajaran individu atau ceramah. Interaksi yang terjadi dan diskusi antar mahasiswa memungkinkan mereka untuk berbagi perspektif dan saling melengkapi pemahaman masing-masing. Selain itu, presentasi hasil diskusi juga memberikan kesempatan bagi semua anggota kelompok untuk menyusun kembali konsep yang mereka pelajari dengan cara yang lebih sistematis. Dalam presentasi hasil diskusi juga melibatkan semua anggota kelompok sehingga semua mendapat andil dalam tiap rangkaian kerja kelompok.

Melalui interaksi yang intens dalam kelompok, mahasiswa memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap teks sastra Hindu. Hal ini sejalan dengan teori Johnson, Johnson, & Smith (2007), yang menegaskan bahwa interaksi sosial dalam sebuah pembelajaran kolaboratif mampu mendorong pemahaman konseptual yang lebih baik. Kegiatan diskusi dan analisis yang dilakukan secara bersama-sama juga memungkinkan mahasiswa untuk melihat suatu teks dari berbagai perspektif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

3.2 Manfaat yang Diperoleh Mahasiswa dari Metode Pembelajaran Kolaboratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra Hindu di Jurusan Pendidikan Agama Hindu Semester III Kelas B2 Denpasar. Beberapa manfaat utama yang diidentifikasi meliputi:

- a. Peningkatan Pemahaman: Mahasiswa lebih memahami isi sebuah karya sastra Hindu dan mampu menggali makna yang terdapat dalam teks sastra Hindu lebih baik melalui diskusi dan analisis kelompok. Jadi mahasiswa tidak hanya sekedar membaca sebuah karya sastra saja namun ada sebuah diskusi dan pembahasan mendalam tentang sebuah karya sastra. Sepuluh

dari 12 mahasiswa menyatakan bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami teks karena adanya diskusi dan pembahasan mendalam dalam kelompok.

- b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Mahasiswa belajar untuk mengevaluasi dan menafsirkan teks secara lebih mendalam, serta menghubungkannya dengan akademis, konteks sosial dan budaya. Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam proses evaluasi dan penafsiran mendalam terlebih dalam sebuah karya sastra banyak terdapat nilai-nilai yang tersaji secara implisif atau tidak secara nyata menjelaskan bahwa hal terbut adalah sebuah nilai yang penting, jadi dengan keterampilan berpikir kritis makna-makna yang tersirat tersebut dapat diungkapkan secara nyata. 83% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menghubungkan konsep sastra Hindu dengan kehidupan modern. Pembelajaran kolaboratif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa dalam memahami serta menginterpretasi teks sastra (Zein, I. A., Kaswadi, Sholihah Isma, 2024). Temuan ini relevan dengan penelitian ini, di mana mahasiswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok lebih mampu menggali makna filosofis karya sastra Hindu dibandingkan dengan metode pembelajaran individual.
- c. Peningkatan Kemampuan Komunikasi: dalam sebuah kelompok terjadi proses interaksi yang membantu mahasiswa untuk menyampaikan gagasan mereka secara jelas dan logis. Diskusi kelompok membantu mereka dalam menyampaikan pendapat dan menerima kritik dengan bijaksana. 9 dari 12 mahasiswa melaporkan bahwa mereka lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat setelah melalui sesi diskusi kelompok.
- d. Peningkatan Motivasi Belajar: mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami karya sastra Hindu karena pembelajaran berbasis kolaborasi lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, suasana pembelajaran terlihat interaktif dan partisipatif. 70% mahasiswa merasa lebih antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran karena metode ini.

Diskusi yang dilakukan oleh tiap kelompok dan proyek berbasis kerja sama tim, mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi Pelajaran (Rahayu, et.al. 2024). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, dimana mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap karya sastra Hindu setelah menggunakan metode kolaboratif.

3.3 Tantangan dalam Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Meskipun metode ini memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya:

- a. Ketidakseimbangan Partisipasi
Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mendominasi jalannya diskusi, sementara yang lain cenderung pasif. Hal ini sejalan dengan temuan dalam konteks perguruan tinggi yang mengidentifikasi ketimpangan kontribusi individu sebagai salah satu hambatan utama dalam pembelajaran kolaboratif (Afriadi, 2024). Untuk menanggulanginya, peneliti menyarankan penerapan *individual accountability*, penggunaan rubrik kontribusi personal, serta pelatihan fasilitasi untuk dosen agar mampu mengalokasikan peran dan mendorong partisipasi yang seimbang
- b. Perbedaan Tingkat Pemahaman
Latar belakang mahasiswa yang beragam dan kemampuan mahasiswa menyebabkan perbedaan dalam memahami materi, yang kadang menghambat proses diskusi. Tidak semua mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap karya sastra Hindu. Variasi kemampuan mahasiswa mempengaruhi efektivitas diskusi. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa perbedaan pemahaman isi mata kuliah memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti penggunaan *scaffolding* antaranggota kelompok (Widayani, Sutrisno, & Purnamasari, 2019). Model ini melibatkan mahasiswa yang lebih mudah memahami materi untuk

membantu rekannya, namun keberhasilan pendekatan ini memerlukan persiapan interpersonal dan koordinasi yang baik.

c. Kendala Manajemen Waktu

Sebanyak 60% mahasiswa menyampaikan bahwa durasi diskusi dalam ruang kelas tidak mencukupi untuk membahas seluruh aspek teks secara mendalam. Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya struktur waktu yang terencana dalam kolaborasi, baik daring maupun luring, agar proses diskusi berjalan efektif dan efisien (Widayani et al., 2019). Oleh karena itu, perencanaan aktivitas seperti membaca, menganalisis, refleksi, dan presentasi sebaiknya dibuat terstruktur dan diarahkan sesuai waktu yang tersedia.

d. Kurangnya Keterampilan Kerjasama

Sebanyak 5 dari 12 mahasiswa menyatakan kesulitan dalam bekerja sama, terutama dalam hal membagi tugas, mendengar secara aktif, dan menyelesaikan konflik internal. Kondisi ini mencerminkan rendahnya keterampilan kerja sama yang menjadi fokus utama pembelajaran kolaboratif (Wicaksono, Hakim, & Yudiernawati, 2024).

3.4 Strategi untuk Mengatasi Tantangan dalam Penerapan Metode Kolaboratif

Untuk mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran kolaboratif, beberapa strategi dapat diterapkan:

- a. Peran Aktif Dosen sebagai Fasilitator: dosen perlu membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan memastikan semua mahasiswa berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam kelompok.
- b. Pembagian Peran dalam Kelompok: Menentukan peran spesifik dalam kelompok seperti dalam presentasi hasil menentukan moderator, pencatat dan pemateri dapat meningkatkan keseimbangan partisipasi. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan keterlibatan aktif semua mahasiswa.
- c. Pengelolaan waktu yang lebih baik: Memberikan batasan waktu dalam setiap sesi diskusi agar mahasiswa lebih fokus pada tujuan dalam membahas materi.
- d. Penerapan Evaluasi Berbasis Kelompok: Memberikan penilaian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga dimulai pada proses kerja sama dalam kelompok agar mahasiswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra Hindu. Data menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa meningkat dari 30% menjadi 80% setelah menggunakan metode ini. Mahasiswa mendapatkan manfaat berupa peningkatan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan komunikasi yang lebih baik. Namun, beberapa tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman dan manajemen waktu tetap perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan perencanaan yang baik dan bimbingan dari dosen, metode ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk memahami karya sastra Hindu secara mendalam dan aplikatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sastra Hindu. Metode ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami isi teks secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan model dalam pembelajaran sastra Hindu di berbagai institusi pendidikan.

Dari segi kebijakan akademik, pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Dengan implementasi yang tepat, metode ini dapat membantu pelestarian warisan sastra Hindu serta meningkatkan relevansi pembelajaran sastra dengan tantangan kehidupan modern.

IV. SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sastra Hindu. Manfaat yang diperoleh mahasiswa mencakup peningkatan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, strategi yang tepat dapat membantu mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran sastra Hindu di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, F., & Hidayah, M. F. (2024). Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 143–157. <https://doi.org/10.54045/ihsan.v2i3.353>
- Dewi, L. N. S. P. (2023). Implementasi Susastra Hindu dalam Strategi Pendidikan Agama untuk Membangun Karakter dan Moralitas Siswa di SMKN 1 Klungkung. *Haridracarya: Journal of Hindu Religious Education*, 1(1), 23–34. <https://journal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/haridracarya/article/view/1570>
- Indrayani, A. A. D., & Putriyani Dewi, N. L. P. T. (2023). Pendekatan Kontekstual pada Mata Kuliah Bahasa Bali di Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. **Dharma Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah**, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.25078/ds.v3i1.2383>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2007). The State of Cooperative Learning in Postsecondary and Professional Settings. *Educational Psychology Review*, 19(1), 15–29
- Luwih, I. M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Hindu dalam Bahasa dan Sastra Bali: Sebuah Pendekatan Kultural dan Spiritualitas. **Kamaya: Jurnal Ilmu Agama**, 8(1), 56–64.
- Rahayu, I. P. N., Utami, A. Y., Nasution, A. A. E., Nuraini, K. R. S., & Daulay, M. A. J. (2025). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 139–151
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2023). Peran kerja sama siswa dalam meningkatkan keterampilan soft skills di SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 123–135.
- Wicaksono, S. R., Hakim, A., & Yudiernawati, A. (2024). Analisis efektivitas pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan Theory of Planned Behavior. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp>
- Widayani, A., Sutrisno, H., & Purnamasari, R. (2019). Inovasi metode pembelajaran kolaboratif di era digital. *Educendikia: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45–56.
- Zein, I. A., Kaswadi, Sholihah I., (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 119–127.